

IMPLEMENTASI KONSEP TRI HITA KARANA DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN GREEN HOTEL DI MIMPI RESORT MENJANGAN
KABUPATEN BULELENG, BALI

Ida Ayu Karina Putri^{1*}, Ni Nyoman Arini², I Nengah Sandi Artha Putra³
^{1,2,3} Universitas Triatma Mulya

¹karina.putri@triatmamulya.ac.id, ²nyoman.arini@triatmamulya.ac.id

³artha.putra@triatmamulya.ac.id

Received: 20/05/2024; Revised: 01/06/2024; Accepted: 02/06/2024

Abstract

The rise of hotel development can cause various problems, especially environmental sustainability issues. Green hotel practices can minimize the negative impact of the rise of hotel development by balancing economic, environmental, and socio-cultural aspects. Implementing the Tri Hita Karana concept can be a guideline in realizing green hotel efforts such as those found in Mimpi Resort Menjangan, Gerokgak Village, Buleleng Regency. This study aims to analyze the implementation of the Tri Hita Karana concept and the efforts made by Mimpi Resort Menjangan in realizing green hotel practices to create sustainable tourism. Research methodology is a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and literature studies. The technique of determining information using key informants involves interviews with top management at Mimpi Resort Menjangan. This study used qualitative descriptive analysis techniques. Mimpi Resort Menjangan is dedicated to conserving the environment, offering social and economic advantages to nearby communities, and promoting the local destination's culture by following the Tri Hita Karana principle, which emphasizes a balanced connection between God, humans, and nature. The Mimpi Resort Menjangan aims to become a green hotel by adopting the 4'R-based environmental management concept, which includes recycling, reducing, reusing, and rethinking.

Keywords: Green hotel, Tri Hita Karana, Sustainable Tourism

Pendahuluan

Keanekaragaman alam, budaya, dan adat istiadat menjadikan Bali menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam daya tarik wisata. Berdasarkan hasil survei (www.clubmed.co.uk) tentang *Happiest Holiday Destinations in 2022*, Bali merupakan destinasi wisata populer bagi mereka yang melakukan perjalanan untuk berlibur. Berbagai macam aktivitas menyenangkan dapat dilakukan dimulai dari wisata alam, wisata perairan, wisata budaya, wisata spiritual, pemulihan kesehatan, aktivitas relaksasi (spa) hingga berbagai macam aktivitas di luar ruangan lainnya. Keberagaman atraksi dan aktivitas wisata menjadikan industri pariwisata menjadi penyumbang devisa bagi Indonesia.

Sejak tahun 2001, pariwisata telah menjadi sektor utama ekonomi Bali. Data menunjukkan pertumbuhan ekonomi Bali pada Triwulan III–2022 yang meningkat sebesar 8,09 persen dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh peningkatan kunjungan asing sebesar 246.504, yang meningkat sekitar 35,72 persen

pada bulan Juli 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kegiatan pariwisata di Bali yang semakin berkembang memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perkembangan pariwisata di Bali berdampak positif pada ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan masyarakat Bali. Pertumbuhan industri ini meningkatkan kualitas hidup.

Pembangunan pariwisata dalam bidang infrastruktur secara signifikan menciptakan beberapa dampak negatif seperti langkanya ruang hijau, kemacetan, bencana alam serta hilangnya nilai budaya pada suatu destinasi, termasuk merusak kebudayaan Bali, merusak lingkungan alam Bali, dan merusak manusia-manusia Bali (Pranata et al., 2017). Pembangunan hotel sebagai sarana pendukung wisatawan dalam melakukan perjalanan, menjadi faktor dari kerusakan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pencemaran lingkungan sebanyak 75% yang disebabkan oleh industri perhotelan melalui energi, air limbah, dan asap (Chen & Chen, 2012).

Dilatarbelakangi oleh berbagai masalah yang timbul dari kegiatan pariwisata, Pemerintah Provinsi Bali membuat peraturan terkait Tata Kelola Pariwisata Bali, Peraturan Gubernur Bali Nomor 28 tahun 2020, untuk menanggapi masalah lingkungan dengan mewajibkan pengusaha pariwisata untuk menyediakan barang dan jasa pariwisata yang berkualitas, berdaya saing, natural, dan ramah lingkungan. Hal tersebut menjadi tren baru dalam sektor pariwisata yang dikenal dengan *green tourism*. Budiasa et al., (2019) mendefinisikan *green tourism* sebagai kegiatan wisata yang ramah lingkungan, baik sebagai wisatawan yang berperilaku ramah lingkungan maupun penyediaan layanan wisata yang ramah lingkungan kepada wisatawan. Industri perhotelan dalam menyediakan layanan wisata yang ramah lingkungan mulai mengadopsi konsep hotel ramah lingkungan. Hotel Hijau atau *Green Hotel* merupakan akomodasi atau hotel yang menerapkan praktik ramah lingkungan yang operasionalnya bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, pengembangan sosial budaya, dan dapat mengurangi biaya operasional (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2016). Pengelolaan hotel di Bali masih banyak yang belum tersertifikasi sebagai *green hotel*, karena pengadaannya memerlukan sumber daya yang besar dan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan keseimbangan kehidupan dan budaya di Bali. *Tri Hita Karana* merupakan salah satu kearifan lokal dan falsafah hidup masyarakat di Bali untuk menyeimbangkan kehidupan dan menjadi sebuah pedoman dalam upaya mewujudkan pengembangan pariwisata budaya. Tenaya (2007), menyatakan bahwa *Tri Hita Karana* adalah sebuah filosofi yang sekaligus menjadi konsep kehidupan dan sistem kebudayaan Masyarakat Bali dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselerasan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual. Filosofi *Tri Hita Karana* yang telah melekat sebagai prinsip hidup digunakan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan tiga elemen kehidupan yaitu Tuhan, manusia, dan lingkungan, sehingga konsep *Tri Hita Karana* diharapkan mampu menciptakan keseimbangan dan keselerasan dalam pembangunan industri pada sektor pariwisata.

Mimpi Resort Menjangan adalah salah satu hotel yang dalam pengelolaannya memiliki komitmen untuk melestarikan alam, memberikan manfaat sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal, serta berkontribusi dalam mempromosikan budaya lokal dari suatu destinasi. Mimpi Resort Menjangan dalam menjaga hubungan dengan Maha Pencipta yaitu membangun sarana persembahyangan

berupa Pura dan memberikan kontribusi material (*punia*) pada setiap upacara keagamaan (*piodalan*), dan *staff* telah melaksanakan persembahyangan setiap hari secara rutin, serta pelaksanaan piodalan menurut kepercayaan agama Hindu. Hubungan antar manusia di Mimpi Resort Menjangan dapat dilihat bahwa kemampuan memberdayakan masyarakat lokal dengan berkontribusi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Pemberdayaan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hotel. Mimpi Resort Menjangan dalam aspek keberlanjutan lingkungan telah menerapkan konsep 4R yaitu *recycle* (mendaur ulang), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *rethink* (memikirkan kembali) yaitu dengan meminimalisir penggunaan plastik dan menggunakan alat-alat yang ramah lingkungan (*eco-friendly*). Implementasi *Tri Hita Karana* yang terdapat di Mimpi Resort Menjangan dapat dijadikan acuan dalam mengikuti *trend green hotel*.

Berdasarkan latar belakang dan keadaan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan identifikasi penerapan *Tri Hita Karana*, serta menganalisa upaya-upaya dalam menuju *green hotel* di Mimpi Resort Menjangan.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Pramesti & Adnyani (2020) dengan judul “Implementasi Budaya Bali dan Konsep *Tri Hita Karana* di Harris Hotel, Seminyak-Bali”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk implementasi budaya Bali yang diterapkan di Harris Hotel Seminyak adalah menggunakan pakaian adat Bali pada hari Kamis maupun hari keagamaan, mengadakan kegiatan yang memiliki unsur seni dan budaya Bali, membuat *penjor* saat Hari Raya Galungan, melakukan persembahyangan rutin, serta menyajikan masakan khas Bali. Selain itu, bentuk implementasi *Tri Hita Karana* di Harris Hotel Seminyak adalah kebebasan beragama, menghaturkan *canang*, mengisi setiap ruangan dengan *pelangkiran*, mengadakan kegiatan pertemuan antar karyawan dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih secara rutin di areal hotel, serta bersih-bersih pantai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Adnyani (2020) dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pemilihan topik yang sama yaitu implementasi *Tri Hita Karana* di hotel dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Perbedaanannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Pramesti & Adnyani (2020) dilakukan di Harris Hotel Seminyak dengan fokus mengkaji implementasi budaya Bali dan konsep *Tri Hita Karana*, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Mimpi Resort Menjangan dengan fokus mengkaji implementasi *Tri Hita Karana* dalam upaya menuju *green hotel*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Anggreswari & Suyadiantha (2020) dengan judul “Implementasi *Tri Hita Karana* sebagai Budaya Organisasi di The Royal Pita Maha”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi konsep *Tri Hita Karana* di The Royal Pita Maha telah memenuhi unsur-unsur karakteristik dari budaya organisasi, serta telah terpenuhinya fungsi-fungsi dari budaya organisasi. Persamaan penelitian Anggreswari & Suyadiantha (2020) dengan penelitian saat ini

yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Anggreswari & Suyadiantha (2020) dilakukan di The Royal Pita Maha Ubud dengan fokus penelitiannya mengkaji implementasi *Tri Hita Karana* sebagai budaya organisasi, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada implementasi *Tri Hita Karana* dalam upaya menuju *green hotel* dan dilakukan di Mimpi Resort Menjangan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dianthy et.al (2023) dengan judul “Implementasi *Green hotel* di Swarga Suites Hotel Berawa Provinsi Bali”. Penelitian ini mengkaji penerapan *green hotel* di Swarga Suites Hotel Berawa Provinsi Bali yang memiliki hasil bahwa hotel tersebut telah menerapkan konsep *green hotel* yang terdiri dari : 1) Penataan lahan di kawasan hotel, 2) Efisiensi *energy* yang dilakukan *management*, 3) Implementasi Konservasi air yang dilakukan *management*, 4) Penggunaan Material berbahan alam, 5) Sirkulasi udara dalam ruangan, 6) Tata Kelola ruang lingkungan sekitar, 7) Kegiatan operasional seluruh konsep *Green hotel* telah diterapkan dengan baik, yang memberi dampak positif pada citra perusahaan. Persamaan penelitian Dianthy et.al (2023) dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Dianthy et.al (2023) dilakukan di Swarga Suites Hotel Berawa Provinsi Bali dengan fokus penelitiannya membahas implementasi konsep *green hotel*, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Mimpi Resort Menjangan dan berfokus pada implementasi *Tri Hita Karana* dalam upaya menuju *green hotel*.

Hotel adalah penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya. Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamunya (Prastowo & Suryo, 2002). Berdasarkan SK Menparpostel Nomor: KM 34/HK 103/MPT-87, hotel sebagai yaitu suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bagiannya untuk menyediakan jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah

Rai (2010) menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali, kesehariannya menganut pola *Tri Hita Karana* yang meliputi tiga unsur yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Pawongan*) dan hubungan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*). *Parahyangan* lebih menekankan agar manusia menjaga kebersihan dan kesucian dirinya secara lahir dan batin serta selalu mendekatkan diri pada Tuhan melalui tri sandhya, tirtayatra, yoga, dan samadi. *Pawongan* melandasi rasa kasih sayang, saling menolong dan toleransi. *Palemahan* menekankan pada kemampuan manusia untuk memelihara, menjaga, dan memperbaiki kualitas lingkungannya melalui serangkaian upacara tertentu.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparenkraf) dalam acara *National Green hotel Award 2011*, *green hotel* adalah hotel yang menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Terdapat tiga alasan mendasar untuk menerapkan *green hotel* pada industri pariwisata di Indonesia.

- 1) Pariwisata seperti hotel harus bisa turut serta dalam bahaya perubahan iklim akibat pemanasan global dengan mengurangi emisi karbon, menghemat energi, konservasi air, dan menggunakan bahan ramah lingkungan.
- 2) Hotel yang menghemat energi seperti listrik, air, dan bahan bakar rupanya bertujuan untuk penghematan pada biaya pengeluaran operasional hotel.
- 3) Tuntutan dari masyarakat agar para pelaku usaha berperan serta dalam penghematan energi dan kepedulian lingkungan. Terdapat 10 kriteria penilaian dalam *Green Hotel Award 2013* yang meliputi, tata guna lahan, penggunaan energi, konservasi air, material ramah lingkungan, kualitas udara, pengelolaan limbah, *green purchasing*, *hotel management*, *food management*, dan *corporate social responsibility (CSR)*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk memberikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat (Nurdin & Hartati, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan menentukan informan kunci (*key informant*) yaitu top manajemen di Mimpi Resort Menjangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dalam Sugiono (2016:244) mengartikan analisis data deskriptif kualitatif sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion* (penarikan kesimpulan) dan *drawing/ verification* (validasi data).

Hasil dan Pembahasan

Mimpi Resort Menjangan adalah salah satu hotel bintang empat yang berlokasi di Jl. Mimpi, Dusun Batu Ampar, Desa Pejarakan, Kabupaten Buleleng. Jarak tempuh Mimpi Resort Menjangan dari Desa Pejarakan adalah 15 menit dengan berkendara, dan 20 menit dari Pura Pulaki. Jarak tempuh Mimpi Resort Menjangan dari Bandara Internasional Ngurah Rai dapat dicapai sekitar 3,5 jam dengan berkendara. Mimpi Resort Menjangan telah berdiri sejak tahun 1998 dengan misi memberikan pelayanan terbaik yang memadukan alam dan budaya.

Fasilitas kamar yang terdapat di Mimpi Resort Menjangan yaitu *Patio Room*, *Courtyard Villa with Pool*, dan *Grand Courtyard Villa with Pool*. *Patio room* adalah kamar yang nyaman dengan memadukan ornamen tradisional Bali dengan alam tropis dan perabotan kayu yang elegan. Setiap kamar dilengkapi dengan teras yang luas untuk wisatawan bersantai. Fasilitas yang terdapat di *Patio Room* yaitu diantaranya: *free Wi-Fi*, *minibar*, berangkas, telepon, AC, *hairdryer*, *balcony*, kamar mandi privat, teko listrik, dan alat mandi. *Courtyard villa* adalah tipe kamar yang terdapat di Mimpi Resort Menjangan dengan model villa yang menggunakan ornamen Bali, dilengkapi dengan kolam dan kolam renang air panas pribadi (*hot spring pool*). Wisatawan dapat berjemur di bawah sinar matahari tropis dengan menikmati kenyamanan menginap yang privasi. Fasilitas yang terdapat dalam *Courtyard Villa with Pool* yaitu *Free WiFi*, *Private hot spring pool*, *Private pool*,

Minibar, telepon, AC, *hairdryer*, *balcony*, kamar mandi privat, teko listrik, *bathrobes*, *mosquito net*, dan alat mandi. *Grand Courtyard Villa with Pool* memiliki persamaan dari segi fasilitas dengan *courtyard villa* hanya berbeda pada luas areal kamar.

Amenitas atau fasilitas penunjang yang ditawarkan di Mimpi Resort Menjangan yaitu terdiri dari restoran, ruang rapat (*meeting room*), aktivitas menyelam (*diving*), spa dan pemandian air panas. Sunset Beach Restaurant and Bar terletak di tepi pantai, sebagian terapung dan menghadap pemandangan air, pegunungan, dan hutan bakau yang indah. Wisatawan dapat menikmati matahari terbenam yang indah dari pemandangan restoran sambil menikmati teh atau kopi. Jumlah kursi yang disediakan yaitu 88 *seats*. Menu makanan yang terdapat di Sunset Beach Restaurant and Bar cukup bervariasi dari *Western*, *Japanese*, *Asia/Chinese* hingga *Indonesian Food*. Restoran juga menyediakan bar yang unik terletak di tengah restoran menyajikan berbagai minuman. Mimpi Resort Menjangan juga menyediakan fasilitas ruang rapat “Samudra Room”. Ruangan rapat dapat berbentuk *U-shape* atau ruang kelas dengan kapasitas 30 peserta. Aktivitas menyelam terdapat di Menjangan Resort dikelola langsung oleh Mimpi Dive Center. Mimpi Dive Center di Menjangan dioperasikan di bawah afiliasi dengan PADI R-6434. Operasional menyelam berbasis pada lokasi dengan keahlian yang mencakup seluruh lokasi di barat laut Bali. Jam operasional Mimpi Dive Center mulai pukul 07:00 hingga 20:00 setiap hari, jika wisatawan belum memiliki pengalaman dalam menyelam dapat langsung berkonsultasi dengan *divers*. Spa yang terdapat di Mimpi Resort Menjangan memiliki keunikan dengan fasilitas spa pada umumnya. Fasilitas spa yang terdapat di Mimpi Menjangan Resort adalah dengan menggunakan pemandian air panas dan perawatan spa secara tradisional. Terapis yang telah dilatih secara profesional untuk memberikan pelayanan pijat yang menyegarkan dan menenangkan. Perawatan yang diberikan yaitu *Balinese Massage*, *Thai Barefoot Massage*, *Aromatherapy Massage*, dan Mimpi Art Movement. Mimpi Resort Menjangan memiliki pemandian air panas alami dari pemandian air panas Banyuwedang. Pemandian air panas mampu menyembuhkan pikiran dan tubuh wisatawan yang sedang Lelah karena menggandung air mineral terapeutik. Airnya secara alami diperkaya dengan natrium klorida, kalsium, dan sulfat, serta memiliki suhu dasar 46,4 derajat Celcius. Menurut Hydroisotop, air tersebut diklasifikasikan sebagai “*aqua ex fonte thermal oligominerale*”, dengan kandungan gas terlarut dan radioaktivitas (radium dan radon) yang relatif rendah. Airnya sebanding dengan mata air panas terkenal seperti Baden di Jerman, Evian dan Vichy di Prancis, Bath di Inggris, dan masih banyak lagi. Air dengan pH rendah 6,5 mengklasifikasikannya sebagai air “lembut” dan ramah kulit, dan tidak perlu membilas dan mengeringkan kulit setelah mandi. Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di sekitar Mimpi Menjangan Resort yaitu mengunjungi Pura Pulaki, Pura Melanting, Pura Pabean, konservasi penyu, belajar budidaya mutiara (*pearl farming*), budidaya anggur, dan belajar membuat garam (*traditional salt panning*).

Implementasi aspek *parahyangan* yang diterapkan oleh Mimpi Resort Menjangan dalam mewujudkan *green hotel* yaitu dengan menjaga lingkungan areal tempat persembahyangan atau *padmasana* terlihat bersih dan rapi, serta terdapat tanaman untuk sembahyang dan tanaman hias/hijau. Beberapa tanaman bisa dimanfaatkan, baik untuk sembahyang atau sebagai tanaman hias. Mimpi Resort Menjangan menggunakan sarana upacara keagamaan untuk sehari-hari

maupun hari raya seperti *piodalan* menggunakan buah-buahan yang ditanam oleh masyarakat lokal dan mengurangi kantong plastik sebagai pembungkus sarana upacara. Pihak hotel memasang himbauan atau tata krama ketika terdapat wisatawan atau pengunjung yang ingin memasuki pura. Pihak Mimpi Menjangan Resort sangat menghargai dan menghormati kegiatan peribadatan dengan tidak menghalangi karyawan dalam melaksanakan ibadah keagamaan atau upacara agama asalkan tidak mengganggu pekerjaan. Karyawan diperbolehkan menukar *shift* atau izin karena ada upacara keagamaan, pihak hotel tidak akan menghalangi. Setiap pagi terdapat karyawan yang bertugas untuk *menghaturkan canang sari* di *padmasana* dan setiap *section department* sebagai wujud rasa syukur dan memohon keselamatan kepada Tuhan. Pihak hotel memberikan kontribusi materi (*punia*) pada *pura* pada setiap upacara keagamaan (*piodalan*) dan juga memberikan donasi dalam pembangunan serta pemeliharaan *pura* pada areal yang berdampingan di Mimpi Resort Menjangan.

Aspek *pawongan* adalah hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Wujud aspek *pawongan* yang terdapat di Mimpi Resort Menjangan adalah hubungan yang harmonis antara pihak hotel dan wisatawan, hubungan antar *department*, serta hubungan pihak hotel dan masyarakat Desa Pejarakan. Pihak hotel Mimpi Menjangan Resort selalu mengupayakan pelayanan terbaik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan keramah-tamahan (*hospitality*). Seluruh *staff* Mimpi Menjangan Resort diwajibkan untuk memberikan sapaan jika bertemu dengan wisatawan. Pihak hotel menyediakan fasilitas untuk wisatawan disabilitas. Terdapat satu kamar tipe *patio* dan *courtyard villa* yang didesain untuk wisatawan disabilitas. Letak kamar tersebut tidak jauh dari *front office* dan tidak tangga untuk memasuki areal kamar. Fasilitas untuk wisatawan disabilitas yang disediakan oleh pihak hotel tidak hanya penyediaan kamar namun, telah disediakan kursi roda dan tongkat untuk wisatawan yang memilih keluhan kesehatan. Mimpi Resort Menjangan dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat lokal yaitu melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan hotel. Pihak hotel memberdayakan masyarakat lokal yang merupakan seniman seperti penari dan *penabuh*. Pihak hotel akan mengundang kelompok masyarakat lokal yang menjadi penari untuk memberikan penampilan tari tradisional Bali seperti Tari Pendet, Legong atau Cendrawasih saat makan malam berlangsung di Sunset Beach Resort, sedangkan pada pagi hari terdapat kelompok *tabuh* akan menampilkan hiburan dengan menggunakan alat musik tradisional yang berasal dari bambu. Pihak hotel tidak memiliki kendala dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat setempat. Peran *general manager* adalah untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat seperti misalnya, jika desa memiliki kegiatan atau desa membutuhkan bantuan dari hotel, maka *general manager* akan melakukan diskusi dengan manajemen hotel langsung memberikan solusi atau saran kepada pihak desa begitupun sebaliknya. Mimpi Resort Menjangan juga memberdayakan kelompok nelayan yang terdapat di Desa Pejarakan sebagai nakhoda dan pemandu wisata selam (*divers*). Kelompok nelayan diberikan pelatihan hingga mendapat lisensi PADI. Nelayan memfasilitasi wisatawan yang akan menyebrang ke Taman Nasional Bali Barat dengan *boat* yang dimiliki atau memandu wisatawan yang akan mencoba pengalaman *snorkeling* atau *diving*. Mimpi Menjangan Resort Ubud menyerap sebagian besar tenaga kerja lokal dari awal berdiri hingga sekarang. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) atau *Human Resources Department*

(HRD) akan mengirimkan pengumuman lowongan pekerjaan langsung ke kepala desa, yang kemudian disebarkan ke seluruh masyarakat di Desa Pejarakan. Jumlah *staff* total yang terdapat di Mimpi Menjangan Resort yaitu sebesar 75% dari Desa Pejarakan. Pihak HRD memberikan prioritas terhadap masyarakat setempat yang akan mengajukan permohonan kerja di Mimpi Resort Menjangan, walaupun harus tetap mengikuti alur seleksi perekrutan. Mimpi Resort Menjangan tidak memperkerjakan warga negara asing (*expatriates*). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala HRD Mimpi Resort Menjangan bahwa *staff* yang bekerja di Mimpi Resort Menjangan sangat jarang untuk mengundurkan diri (*resign*) karena operasional kerja yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan *general manager* dan HRD bahwa jika terdapat *staff* atau karyawan yang pindah adalah untuk meningkatkan karir dan mencari posisi lebih tinggi. Bahkan, saat pandemi Covid-19, pihak Mimpi Menjangan Resort tidak memberhentikan staf, hanya mengubah jam operasional setiap *department*. Pihak manajemen hotel memberikan jaminan bagi karyawan yang sakit. Manajemen Mimpi Resort Menjangan telah memfasilitasi karyawan dengan BPJS kesehatan, serta memberikan cuti ketika mereka sakit atau melahirkan. Mimpi Resort Menjangan juga memfasilitasi keperluan alat tulis dan buku pada sekolah di sekitar hotel setiap bulan.

Wujud realisasi aspek *palemahan* yaitu hubungan antara pihak hotel dan lingkungan yang berkesinambungan. Mimpi Resort Menjangan mampu terlibat langsung dalam upaya melestarikan dan menyelamatkan lingkungan yaitu dapat menangani bahan kimia dengan benar dan menghemat sumber daya untuk keberlanjutan hotel dan lingkungan sekitar. Lingkungan Mimpi Menjangan Resort dikelilingi oleh keragaman bunga dan tanaman serta memiliki ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan untuk wisatawan dalam aktivitas yoga atau kebugaran jasmani. Masing-masing kamar juga terdapat tanaman-tanaman hias untuk memberikan sirkulasi alami dan memberikan citra rindang di wilayah *balcony*. Langkah sederhana yang dilakukan oleh Mimpi Menjangan Resort adalah memilah sampah yang terbagi atas sampah organik (daun kering, sayur, buahan-buahan yang membusuk atau sisa makanan) dan sampah anorganik (plastik, kain, tekstil, kaleng botol atau bahan-bahan yang susah terurai). Limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) mendapat perlakuan khusus yaitu berkerjasama dengan dinas kebersihan untuk mengambil limbah B3 di hotel seperti oli, baterai, kaleng pembasmi serangga, dan lainnya. Mimpi Resort Menjangan menggunakan bahan kimia pembersih *biodegradable* seperti, bahan pencuci pakaian untuk *laundry*, cairan pembersih lantai, kaca dan perabotan. Limbah cair hotel akan ditampung pada sebuah saluran khusus, kemudian akan didaur ulang menjadi air yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman di hotel. Mimpi Resort Menjangan tidak memiliki konflik terkait masalah lingkungan secara internal maupun eksternal, karena hotel ini memiliki pengelolaan sampah yang baik. Pihak hotel juga memiliki program rutin setiap bulan melakukan aksi kebersihan di areal hotel dan lingkungan Desa Pejarakan. Mimpi Resort Menjangan juga telah menerapkan SOP higienitas dan sanitasi untuk penyimpanan, dan melakukan pemeriksaan rutin terkait sanitasi dan kebersihan, termasuk pemeriksaan air, penjamah makanan, bahan baku, dan produksi kamar.

Mimpi Resort Menjangan yang berdampingan langsung dengan hutan bakau ikut terlibat dalam upaya konservasi yaitu dengan tidak melakukan pembangunan pada wilayah hutan bakau dan memberikan papan himbauan kepada wisatawan

untuk tidak membuang sampah sembarangan di hutan bakau. Komitmen Mimpi Resort Menjangan terhadap keberlanjutan lingkungan (*sustainability*) dengan berhasil meyakinkan komunitas nelayan setempat untuk melakukan kegiatan menangkap ikan menggunakan bahan peledak (*blast fishing*) dan menggunakan racun potas (*cyanide fishing*) sejak 1998. Kolaborasi Mimpi Resort Menjangan dengan masyarakat lokal di Desa Sumberkima dan Desa Pejarakan sejak tahun 2002, untuk menanam dan budidaya rumput laut dengan tujuan untuk menjaga lingkungan akuatik dan melibatkan 150 penduduk.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang implementasi *Tri Hita Karana* di Mimpi Menjangan Resort tentu akan memiliki keterkaitan dengan upaya menuju *green hotel*. Putri dan Pangestuti (2020) mendefinisikan *green hotel* adalah hotel yang menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Komitmen Mimpi Resort Menjangan dalam menjaga lingkungan yaitu dengan menerapkan metode pengolahan sampah yang dikenal dengan 4R yang terdiri dari *recycle* (mendaur ulang), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *rethink* (memikirkan kembali). Pihak manajerial hotel dengan konsisten menghimbau seluruh *staff* dan wisatawan untuk menjaga lingkungan dari meminimalisir penggunaan plastik, mendaur ulang kertas, mengganti kemasan plastic dengan kemasan ramah lingkungan, mengganti lampu konvensional dengan lampu LED agar hemat energi, dan menggunakan barang-barang yang tahan lama. Mimpi Resort Menjangan telah berorientasi menerapkan pengelolaan hotel yang memperhatikan hubungan yang harmonis dengan Maha Pencipta, sesama makhluk hidup dan lingkungan sehingga menciptakan keberlanjutan. Penerapan *green hotel* di Mimpi Resort Menjangan telah diterapkan pada setiap departemen yaitu *room division*, *food and beverage*, *engineering*, *marketing*, *accounting*, dan *executive department*.

Room division adalah departemen yang terdiri dari gabungan departemen yang memiliki peran untuk bertanggung jawab terhadap penyediaan dan pemesanan kamar, pelayanan jasa kebersihan, pemeliharaan kamar serta area-area umum di suatu hotel. Penerapan *green hotel* pada *room division* yang telah diterapkan di Mimpi Resort Menjangan yaitu menggunakan amenities seperti sampo, sabun, kondisioner, pasta gigi secara *refill*, kemasan amenities tidak dibungkus plastik agar ramah lingkungan dan meminimalisir penggunaan plastik. Pihak *room division* menyediakan botol kaca untuk air mineral di *minibar*, sehingga wisatawan tidak membawa botol plastik dari luar hotel. Wisatawan dapat mengisi ulang air mineral pada *water station* yang tersebar di areal hotel. Mimpi Resort Menjangan mendesain seluruh ruangan kaya akan sirkulasi cahaya dan udara, agar ruangan tidak lembab dan tidak perlu menghidupkan lampu, sehingga dapat menghemat energi. Setiap kamar dan fasilitas di Mimpi Resort Menjangan terhadap papan himbauan untuk hemat energi dan memiliki *master switch* di setiap area yang terlihat oleh wisatawan sehingga dapat secara otomatis mematikan seluruh fasilitas yang terhubung dengan listrik di kamar yang ditempati.

Departemen *Food and Beverage* (F&B) adalah salah satu bagian di industri perhotelan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara profesional mulai dari penyiapan bahan makanan hingga menyajikan makanan dan minuman. Penerapan *green hotel* di Mimpi Resort Menjangan telah diaplikasikan pada Sunset Beach Restaurant and Bar. Pihak Sunset Beach Restaurant and Bar telah meminimalisir penggunaan tisu dan plastik, dengan

digantikan menggunakan *napkin* dan menggunakan alat makan (*food utensils*) seperti sendok, garpu, pisau, *straw* berbahan aluminium agar dapat digunakan kembali. Wisatawan yang akan melakukan *take away*, pihak restoran menyediakan *packaging* makanan dari bahan kertas atau ramah lingkungan dan tas belanja berbahan dasar kain. Departemen *Food and Beverage* wajib menghemat energi dengan mematikan lampu, AC, dan alat elektronik lainnya jika tidak diperlukan. Sunset Beach Restaurant telah memanfaatkan sisa makanan untuk bahan kompos atau sebagai pakan binatang ternak yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

Engineering adalah sebuah departemen di industri perhotelan yang memiliki peran dalam melaksanakan kelancaran pemasangan dan pemeliharaan gedung seperti instalasi dan arus tenaga listrik, mengurus perencanaan dan konstruksi bangunan hotel, mengurus peralatan dan peralatan mekanik, dan mengelola penyediaan air bersih. Departemen *engineering* Mimpi Resort Menjangan dalam upaya mendukung *green hotel* yaitu meliputi menggunakan lampu jenis LED (*Light Emitted Diode*) di setiap kamar dan ruangan serta menggunakan alat-alat elektronik hemat energi (*low watt*), wajib melakukan pengawasan penggunaan listrik di setiap departemen, mengaplikasikan saklar *master switch* agar memudahkan wisatawan untuk mematikan daya di ruangan masing-masing, dan melakukan pemilahan sampah yang sesuai dengan materialnya seperti organik dan anorganik Sampah-sampah yang sudah dipilah sesuai dengan bahannya akan diolah. Sampah organik seperti daun-daun kering akan ditimbun, kemudiah dicacah, dan didiamkan selama dua minggu dengan wadah yang tertutup rapat. Setelah dua minggu pupuk kompos siap digunakan pada tumbuh-tumbuhan di areal Mimpi Resort Menjangan. Sisa-sisa makanan wisatawan akan ditimbun dan diberikan kepada petani atau masyarakat yang memiliki ternak sebagai pakan. Sampah yang berbahan dasar kertas akan diberikan kepada pengepul agar dapat didaur ulang

Departemen *sales* dan *marketing* memiliki peran penting dalam menangani penjualan dan pemasaran pelayanan yang diberikan. Departemen *sales* dan *marketing* dalam menunjang kelancaran bisnis, *sales* dan *marketing* harus mampu mengembangkan strategi pemasaran untuk mencapai target penjualan pelayanan di hotel. Mimpi Menjangan Resort dalam upaya menuju *green hotel* pada departemen *sales* dan *marketing* yaitu tidak menggunakan kertas sebagai media promosi dan beralih menggunakan digital seperti *website* dan media sosial, sehingga mengurangi sampah yang ditimbulkan oleh kertas *flyer* atau brosur. Departemen *sales* dan *marketing* Mimpi Resort Menjangan telah bekerja sama dengan *online travel agent* seperti *trip.com*, *Traveloka*, *Expedia*, dan *agoda*. Pihak hotel tidak lagi mencetak *banner* untuk media promosi. Komunikasi dengan *agent* dan klien saat ini telah menggunakan *e-mail* dan *whatsapp* untuk mengirimkan memo, dokumen, dan pengumuman penting.

Accounting adalah divisi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola urusan administrasi keuangan yang ada di industri perhotelan mulai dari pendapatan atau kas masuk hingga keluar, serta pembayaran pajak. Implementasi penerapan *green hotel* pada divisi *accounting* yaitu tidak menggunakan bukti pembayaran (*invoice*) dicetak dengan mengirimkan seluruh *invoice* menggunakan *e-mail*, guna mengurangi pemakaian kertas. *Approval PR (purchase requisition)* dan *PO (purchase order)* menggunakan sistem yang terintegrasi secara *online* dan meningkatkan efektifitas kerja dalam pengorderan barang atau unit antar departemen.

Departemen eksekutif di hotel memiliki peran dalam menjalankan operasional dan memberikan pelayanan yang baik kepada tamu. Upaya departemen eksekutif dalam mendukung Mimpi Resort Menjangan menuju *green hotel* diantaranya yaitu menerapkan segala komunikasi antar departemen dari penyampaian memo, jadwal *meeting*, komunikasi dengan *client* dan *owner*, serta penyampaian laporan performa hotel dilakukan menggunakan *e-mail*. Semua file untuk *meeting* juga disiapkan secara digital, tanpa perlu mencetak dokumen sehingga meminimalisir penggunaan kertas. Berdasarkan wawancara dengan *general manager*, manajemen telah memberikan sosialisasi terkait penerapan *green hotel* ke seluruh *staff*, seperti tidak menggunakan botol air mineral, menggunakan plastik untuk membungkus makan siang, serta mengingatkan untuk hemat energi. Pihak manajemen memberikan masing-masing *staff* sebuah *tumbler* dan *lunch box* yang dapat digunakan selama di Mimpi Menjangan Resort. Departemen eksekutif dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan wisatawan yang menginap, akan diberikan kenangan-kenangan berupa *merchandise* dalam bentuk kaos atau gantungan kunci berbahan kayu. Hal tersebut dilakukan agar wisatawan mengingat kenangan selama menginap di Mimpi Menjangan Resort. Segenap top manajerial di Mimpi Resort Menjangan memiliki kesadaran untuk ikut menjaga bumi dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. *Green hotel* memiliki manfaat untuk membangun citra perusahaan dengan mengajak seluruh *staff* dan wisatawan yang menginap untuk senantiasa menjaga lingkungan serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat lokal.

Simpulan dan Saran

Implementasi *Tri Hita Karana* yang dilakukan di Mimpi Menjangan Resort telah dilakukan secara baik pada masing-masing aspek. Penerapan aspek *parahyangan* yaitu Mimpi Menjangan Resort telah mampu untuk memberikan kebebasan *staff* dalam melakukan ibadah atau persembahyangan menurut kepercayaan masing-masing, membangun dan melakukan pemeliharaan tempat suci di hotel untuk *staff* yang memeluk agama Hindu, serta memberikan donasi (*punia*) untuk membangun *pura* di areal Desa Pejarakan. Penerapan aspek *pawongan* di Mimpi Menjangan Resort meliputi pemberdayaan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam aktivitas yang menunjang seni dan budaya, menyerap 75% tenaga bekerja yang berasal dari Desa Pejarakan, tidak menyerap tenaga kerja asing, memiliki fasilitas untuk wisatawan disabilitas, memberikan tunjangan kesehatan untuk seluruh *staff*, memberikan penghargaan kepada *staff* yang memiliki dedikasi dan pencapaian selama bekerja, mampu membangun sinergi antar *department* yang positif, memberikan pelatihan kerja untuk masyarakat lokal, dan dapat menyelesaikan konflik baik secara internal maupun eksternal. Aspek *palemahan* yaitu Mimpi Resort Menjangan memiliki komitmen dan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup seperti mampu mengelola limbah, menggunakan bahan-bahan kimia yang ramah lingkungan, memiliki ruang terbuka hijau yang rindang, dan meminimalisir penggunaan plastik.

Penerapan *Tri Hita Karana* yang telah dilakukan di Mimpi Menjangan Resort merupakan upaya menuju penerapan *green hotel*. Mimpi Resort Menjangan menerapkan pengelolaan berbasis ramah lingkungan dengan 4R yang meliputi *recycle* (mendaur ulang), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *rethink* (memikirkan kembali). Upaya Mimpi Menjangan Resort dalam menuju

green hotel sudah diterapkan pada *top management level* seperti *room division*, *food and beverage department*, *engineering department*, *sales and marketing department*, *accounting department*, dan *executive department*. *Room division* telah menerapkan produk ramah lingkungan yaitu pada masing-masing kamar hotel disediakan amenities, air dalam kemasan botol kaca dan terdapat papan himbauan untuk mengajak para wisatawan untuk menjaga lingkungan dan hemat energi. Departemen *Food and Beverage* menerapkan produk ramah lingkungan dengan menggunakan peralatan makanan berbahan aluminum seperti pisau, sendok, garpu, dan *straw*. Pihak restoran meminimalisir penggunaan tisu dengan menggunakan *napkin*. Wisatawan yang ingin *take away* akan diberikan kemasan yang ramah lingkungan dengan menggunakan kotak berbahan dasar kertas. Penerapan *green hotel* pada *engineering* departemen yaitu dengan menggunakan produk elektronik yang hemat daya. Mimpi Resort Menjangan telah mengolah air limbah menjadi air yang siap digunakan untuk menyiram tanaman. Departemen *sales and marketing* menerapkan pemasaran secara digital menggunakan *e-brochure* yang diunggah di sosial media.

Daftar Pustaka

- Anggreswari, N. P. Y., & Gorda, A. O. S. 2020. Implementasi Tri Hita Karana Sebagai Budaya Organisasi di The Royal Pita Maha Hotel. *Kamaya: Jurnal ilmu Agama*, 3(2), 191-200.
- Badan Pusat Statistik, B. 2023. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali Januari*.
- Budiasa, I. M., Suparta, I. K., & Nurjaya, I. W. 2019. Implementation of green tourism concept on glamping tourism in Bali. *In International Conference on Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (ICASTSS)*, 191-195. Atlantis Press.
- Chen, Y.-C., & Chen, Y.-T. 2012. The Advantages of Green Management for Hotel Competitiveness in Taiwan: In the Viewpoint of Senior Hotel Managers. *Journal of Management and Sustainability*, 2, 211.
- Club Med. 2022. *The World's Happiest Holiday Destinations in 2022*. Sumber: <https://www.clubmed.co.uk/l/blog/worlds-happiest-holiday-destinations-2022>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2024.
- Dianthy, L. G. A., Riyanto, M. F. B., Hidayat, I., Gultom, D. P., & Surtpto, H. 2023. Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21832-21840.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2016. *Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia*
- Pramesti, D. S. 2020. Implementasi Budaya Bali dan Konsep Tri Hita Karana di Harris Hotel, Seminyak-Bali. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(2), 125-136.
- Pranata, K. A., Sri, A. A. P., & Putra, A. M. 2017. Penerapan Konsep Tri Hita Karana di The Trans Resort Bali. *Jurnal Pariwisata Universitas Udayana*, 1(1).
- Prastowo, D., & Suryo, A. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiarto, E. 1997. *Operasional Kantor Depan Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tenaya, G. A. I. 2007. Analisis Falsafah dan Konsep Akuntansi dalam Perspektif Filsafat Kultur Bali Tri Hita Karana dan Kesadaran Internal Lembaga terhadap Hukum Perusahaan. *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.